

**KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *AGENCY COST*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Gelar Kesarjanaan
Program Studi: Akuntansi
Jenjang Pendidikan: Strata-1



Oleh:

**RESTIKA MUSDALIFAH
18101155110116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RESTIKA MUSDALIFAH**

No Bp : **18101155110116**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, 12 Februari 2022

Saya yang menyatakan,



RESTIKA MUSDALIFAH
18101155110116

**KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *AGENCY COST* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING: STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh:

RESTIKA MUSDALIFAH
18101155110116

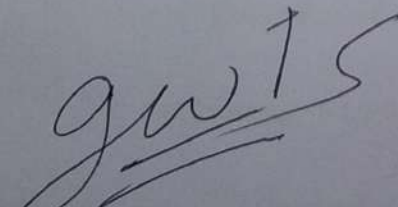
Telah Memenuhi Persyaratan untuk Dipertahankan di Depan

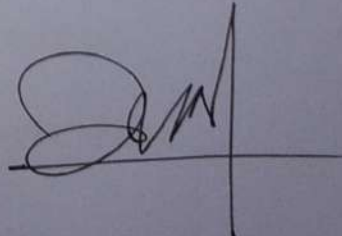
Dewan Penguji Pada Ujian Komprehensif

Padang, 12 Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


SIGIT SANJAYA, SE, MM
NIDN: 1021078901

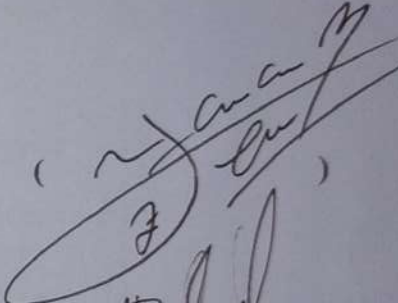
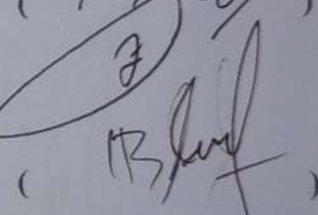

MUHAMMAD PONDRINAL, SE, MM
NIDN: 1001099201

**KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *AGENCY COST* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING: STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Telah diujikan dan dipertahankan didepan tim ujian komprehensif pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. **YAMASITHA, SE, MM**
NIDN: 1004119001
2. **BERTA AGUS PETRA, SE, M.Si**
NIDN: 1028089001

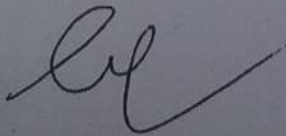
()
()

Padang, 2 Maret 2022

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang



Dr. YULASMI, SE, MM
NIDN: 1019087501

**KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *AGENCY COST* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING: STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

RESTIKA MUSDALIFAH
18101155110116

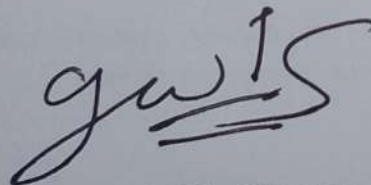
Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal, 2 Maret 2022

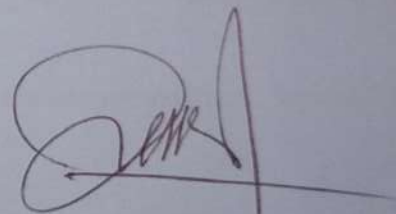
Dan dinyatakan telah lulus Memenuhi syarat

Pembimbing I

Pembimbing II



SIGIT SANJAYA, SE, MM
NIDN: 1021078901

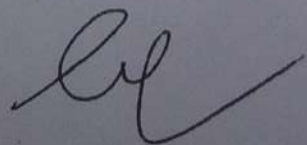


MUHAMMAD PONDRINAL, SE, MM
NIDN: 1001099201

Padang, 2 Maret 2022

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang



Dr. YULASMI, SE, MM
NIDN: 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manjerial terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dan berdasarkan kriteria sampel terdapat 41 perusahaan. Pengumpulan data bersumber atau berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Website perusahaan (www.idx.co.id).

Hasil penelitian ini diperoleh (1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (2) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*. (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency cost*. (5) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (6) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *agency cost*. (7) *agency cost* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. (8) secara tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (9) secara tidak langsung ukuran perusahaan melalui *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. (10) secara tidak langsung kepemilikan manajerial melalui *agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : kinerja perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, agency cost

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of capital structure, company size, and managerial ownership on company performance through agency costs as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019 and based on the sample criteria there are 41 companies. Data collection is sourced or derived from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Company website (www.idx.co.id).

The results of this study obtained (1) Capital structure has a negative and significant effect on company performance. (2) Capital structure has a negative and significant effect on agency costs. (3) company size has a positive and significant effect on company performance. (4) firm size has a positive and significant effect on agency costs. (5) managerial ownership has a positive and significant effect on company performance. (6) managerial ownership has no effect and is not significant on agency costs. (7) agency costs have a negative effect on company performance. (8) indirectly the capital structure through agency costs has a significant effect on the company's performance. (9) indirectly the size of the company through agency costs does not have a significant effect on company performance. (10) indirectly managerial ownership through agency costs does not have a significant effect on company performance.

Keywords: firm performance, capital structure, firm size, managerial ownership, agency cost

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini berjudul **“KINERJA PERUSAHAAN MELALUI *AGENCY COST* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zerni Melmusi, MM, Ak, CA, Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Sarjon Defit, S.Kom, M.Sc, Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. Yulasmi, SE, MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
4. Bapak Ronni Andri Wijaya, SE, MM, Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
5. Bapak Sigit Sanjaya, SE, MM, Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam rangka penulisan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Pondrinal, SE, MM, Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Dosen, Karyawan dan Karyawati Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
8. Kedua Orang tua, kakak serta adik yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga Allah.Swt melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, Aamiin.

Padang, 12 Februari 2022

Penulis

RESTIKA MUSDALIFAH
18101155110116

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2 Kinerja Perusahaan.....	15
2.1.3 Struktur Modal.....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.5 Kepemilikan Manajerial.....	20
2.1.6 <i>Agency Cost</i>	21

2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pikir.....	32
2.4 Hipotesa.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian.....	44
3.2 Desain Penelitian.....	44
3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel Penelitian.....	44
3.3.1 Variabel Dependen.....	44
3.3.2 Variabel Independen.....	45
3.3.2.1 Struktur Modal.....	45
3.3.2.2 Ukuran Perusahaan.....	45
3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	46
3.3.3 Variabel Intervening.....	46
3.4 Populasi dan Sampel.....	47
3.4.1 Populasi.....	46
3.4.2 Sampel.....	46
3.5 Metode dan Teknik Pengambilan Data.....	50
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	50
3.5.2 Uji Normalitas.....	51
3.5.3 Uji Multikolinearitas.....	51
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.5 Uji Autokorelasi.....	52
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.7 Alat Analisis Data.....	53
3.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	53
3.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	54
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi.....	54

3.7.4 Analisis Jalur (Analisis Path).....	55
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN	
4.1 Objek Penelitian.....	57
4.2 Hasil Uji Outlier.....	57
4.3 Statistik Deskriptif.....	57
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.4.1 Uji Normalitas.....	59
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	63
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.4.4 Uji Autokorelasi.....	66
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	70
4.6.1 Uji Parsial (Uji t).....	70
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	71
4.6.3 Uji R Square.....	73
4.6.4 Analisis Jalur (Analisis Path).....	75
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kinerja Perusahaan Kedawung Setia Industrial.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	48
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Uji Normalitas Sebelum Penghapusan Outlier Persamaan I.....	59
Tabel 4.3 Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier Persamaan I.....	60
Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebelum Penghapusan Outlier Persamaan II.....	61
Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outlier Persamaan II.....	62
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Persamaan I.....	63
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Persamaan II.....	64
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Persamaan I.....	67
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi Persamaan II.....	67
Tabel 4.10 Analisis Regresi Berganda Persamaan I.....	68
Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda Persamaan II.....	69
Tabel 4.12 Uji t Persamaan I.....	70
Tabel 4.13 Uji t Persamaan II.....	71
Tabel 4.14 Uji F Persamaan I.....	71
Tabel 4.15 Uji F Persamaan II.....	72
Tabel 4.16 Uji R Persamaan I.....	73
Tabel 4.17 Uji R Persamaan II.....	74
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.1 Analisis Jalur Persamaan I.....	56
Gambar 3.2 Analisis Jalur Persamaan II.....	56
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Persamaan I.....	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Persamaan II.....	65
Gambar 4.3 Analisis Jalur.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	93
Lampiran 1.2 Tabulasi Data.....	95
Lampiran 1.3 Uji Outlier.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kini, kegiatan bisnis sudah tak lagi mengenal batas, persaingan yang terlalu ketat menuntut para perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), terutama para pemegang saham (*shareholders*). Dalam hal ini, investor menilai manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena mengharapkan *return* atas modal yang telah diinvestasikan.

Dalam mendirikan suatu perusahaan terlebih dahulu harus memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan untuk memperoleh laba dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Jika tercapainya tujuan tersebut, maka perusahaan dengan mudah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan kreditur, yaitu pemasok dana.

Semakin berkembangnya perekonomian saat ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu ketat dan kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi

kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

Berbagai dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang

biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang stabil akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan produk perusahaan, yang akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja perusahaan wujud dari kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat jelas dari laba yang dihasilkan dari keseluruhan operasi perusahaan. Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan

perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on asset* (ROA).

Sebagaimana pada perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk, berikut data kinerja Perusahaannya :

Tabel 1.1

Data Kinerja Perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk

	Tahun	Laba bersih	Total Aset	ROA
Kedawang Setia Industrial Tbk	2017	Rp. 68.955.208.549	Rp. 1.328.291.727.616	5,19 %
	2018	Rp. 76.761.902.211	Rp. 1.391.416.464.512	5,5 %
	2019	Rp. 64.090.903.507	Rp. 1.253.650.408.375	5,11%

Jadi, rasio yang nilainya lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar dan semakin produktif dan efisien perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan hutang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Hutang (*debt*) yang dimaksud adalah hutang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*).

Perusahaan sangat tergantung sekali dengan permasalahan dana, ada pendapat untuk memacing tumbuhnya ekonomi, maka sektor riil harus dijalankan, walaupun masih banyak hambatan yang dilalui perusahaan, salah satunya yang paling utama adalah pendanaan. Upaya mengakali keadaan tersebut, harus berhati-hati menerapkan struktur modal Badan usaha yang dilaksanakan manajer keuangan, perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan lebih maju didalam persaingan bisnis dengan adanya perencanaan matang.

Aktivitas operasional dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan modal. Pendanaan yang efisien bagi perusahaan di tentukan oleh peran manager dalam sebuah perusahaan. Pendanaan tersebut dapat bersumber dari dalam maupun dari luar. Ukuran juga merupakan cerminan besar atau kecilnya perusahaan. Beberapa parameter yang dapat digunakan antara lain: jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Kerangka teori keagenan (*agency theory*) ini muncul, ketika adanya kontrak kerjasama antara manager (*agent*) dan pemegang saham (*principal*).

Hubungan kontrak kerja sama tersebut merupakan pemberian wewenang oleh *principal* kepada *agent* untuk bekerja dalam pencapaian tujuan *principal*, hal ini dilakukan karena dalam mengelola perusahaan *principal* memiliki keterbatasan, karena hubungan tersebut timbul konflik kepentingan (*agency conflict*) yaitu kondisi dimana terdapat perbedaan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan.

Adanya *agency conflict* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam kegiatan bisnisnya dan dapat merugikan kedua belah pihak. Untuk menghadapi

permasalahan tersebut maka pihak pemegang saham (*principal*) akan melakukan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang ada. Dilakukannya pengawasan tersebut akan menimbulkan adanya *agency cost*.

Agency cost merupakan biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik, *Agency cost* dapat diukur dengan menggunakan rasio *selling and general administrative* (SGA). *SGA expense* menggambarkan kebijakan manajemen dalam membelanjakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, dapat diartikan bahwa terjadi pengeluaran yang tidak diperlukan, misalnya pemberian fasilitas berlebih kepada manajer.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah ada di Bursa Efek Indonesia para investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba atas aset, modal ataupun hutang yang perusahaan miliki. Salah satu contoh pengukuran kinerja perusahaan yang sering kali dipandang para investor adalah ROA (*Return on Assets*), yaitu rasio profitabilitas perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian kepada pemegang saham. (Dessy, 2018)

Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi. (Epi, 2017)

Didalam perusahaan terdapat fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan). Masalah ini terjadi karena akibat dari

pemisahan fungsi sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Jika persentase saham yang dimiliki oleh manajer sedikit, maka besar kemungkinan akan terjadi permasalahan keagenan. Dimana manajer akan melakukan tindakan untuk menguntungkan diri mereka sendiri. Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu seperti pemberian uang bonus yang layak kepada pihak manajemen serta biaya yang akan dikeluarkan terhadap pengawasan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerugian. *Agency cost* juga dapat diartikan sebagai penggunaan aliran kas untuk pengeluaran yang tidak penting yang dilakukan oleh manajer atas *free cash flow* (aliran arus kas bebas). (Dessy, 2018)

Agency cost dengan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran-pengeluaran yang tidak penting yang dilakukan oleh manajer. Dengan penggunaan hutang dalam struktur modal tersebut maka *agency cost* dapat berkurang dan kinerja perusahaan meningkat sehingga memberikan dorongan pada manajer untuk lebih efisien dalam mengoperasikan perusahaan. (Murdiansyah et al., 2018)

Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dapat berhubungan secara konseptual dengan rasio, sehingga digunakanlah *Agency cost* sebagai intervening variabel. (Rohmaniyah et al., 2018)

Perusahaan dapat didanai dengan utang dan ekuitas, komposisi penggunaan utang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Penggunaan utang diistilahkan dengan *financial leverage* (pengungkit keuangan). Utang (*debt*) yang dimaksud adalah utang untuk pendanaan perusahaan yang tidak selalu sama

dengan kewajiban (*liabilities*) dan tidak sama dengan tagihan (*payable*). Utang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan. (Maryam, 2018)

Kepemilikan manajerial yang tinggi dianggap akan menyeimbangkan potensial perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, kemudian masalah keagenan diasumsikan dapat hilang atau menurun jika manajer tersebut juga bertindak sebagai seorang pemilik. (Dessy, 2018)

Sebagai seorang investor juga harus menganalisa ukuran dari perusahaan tersebut., semakin besar ukuran atau skala suatu entitas maka akan semakin mudah juga entitas tersebut mendapatkan sumber dana, baik secara internal ataupun eksternal. Dalam hal ini ukuran perusahaan menjadi tingkat ukur kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan adalah masalah yang krusial dalam proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian, ukuran perusahaan bisa dinilai dari besarnya nilai aset yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk meneliti **“Kinerja Perusahaan Melalui *Agency cost* Sebagai Variabel Intervening: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan
2. Perusahaan harus terus meningkatkan kinerjanya, karena persaingan yang terlalu ketat pada masa kini
3. Perusahaan harus ada perencanaan matang untuk menerapkan struktur modal yang dilaksanakan manajer keuangan
4. Perusahaan harus meningkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, dan kinerja perusahaan akan naik
5. Adanya kesulitan dalam Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan)
6. Adanya konflik keagenan didalam suatu perusahaan yang mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.
7. Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yaitu seperti pemberian uang bonus yang layak kepada pihak manajemen serta biaya yang akan dikeluarkan terhadap pengawasan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerugian.
8. Bagaimana meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui faktor- faktor yang memengaruhi *agency cost*
9. Pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan)

10. Dalam hal ini ukuran perusahaan menjadi tingkat ukur kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan adalah masalah yang krusial dalam proses pelaporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah “Kinerja Perusahaan Melalui *Agency cost* Sebagai Variabel Intervening : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?

7. Bagaimana pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap *agency cost*.
2. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *agency cost*.
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *agency cost*.
4. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
7. Untuk menganalisa pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.
8. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

9. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.
10. Untuk menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi akademisi

Penelitian ini diekspektasikan mampu menyajikan sumbangsih pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, sebagai karya akademis, penelitian ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

1.6.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat meminimalisir biaya agensi yang muncul dalam suatu entitas sehingga dapat memberikan peningkatan kinerja pada perusahaan. Penelitian ini juga diekspektasikan agar mampu dipakai sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *agency cost*.

1.6.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan agency cost sebagai variabel intervening serta untuk menambah wawasan kedepannya. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan membahas hubungan antara *agent* dan *principal*. Dimana *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan, sedangkan *principal* adalah pemegang saham. *Agent* dan *principal* tersebut diikuti oleh suatu kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* memberikan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan. Teori keagenan ini timbul karena adanya *asymmetric information* antara *principal* dan *agent*, *asymmetric interest* antara *principal* dan *agent* serta karena adanya *unobservable behavior* atau *bounded rationality*. Dengan adanya ketiga hal tersebut maka antara *principal* dan *agent* akan mengutamakan kesejahteraan masing-masing. *Agent* akan berusaha memaksimalkan kemakmurannya dengan mengharapkan kompensasi yang besar. Sedangkan pemegang saham akan memaksimalkan kesejahteraan melalui pembagian deviden yang maksimal. (Yamasitha, 2020)

Aplikasi *Agency Theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat kerja aturan yang mengatur bagi hasil. Kontrak kerja akan menjadi optimal apabila terjadi keseimbangan antara manfaat yang diterima *principal* dan *agent*. Inti dari *agency theory* adalah penyelarasan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan. memungkinkan untuk mengurangi *Agency Cost* yang terjadi di suatu perusahaan.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan ukuran untuk keberhasilan suatu perusahaan dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan tidak dapat ditingkatkan apabila adanya konflik yang terjadi didalam perusahaan. Konflik tersebut adalah konflik kepentingan yang terjadi antara pihak *agent* dan *principal* yang sering disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). (Putri, 2020)

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut.

Berdasarkan tujuan pengukuran kinerja, maka suatu metode pengukuran kinerja harus dapat menyelaraskan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan tujuan organisasi secara keseluruhan (*goal congruence*).

Suatu pengukuran kinerja akan menghasilkan data, dan data yang telah dianalisis akan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *reward* atas perilaku yang diharapkan itu.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran

organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.

Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya. istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. (Yamasitha, 2020)

2.1.3 Struktur Modal

Penggunaan struktur modal dalam perusahaan harus sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memperoleh sumber dana, sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Sumber dana yang diperoleh berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba ditahan yang berasal dari kegiatan

perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang berupa modal pinjaman atau hutang. Modal dalam suatu bisnis merupakan salah satu sumber kekuatan untuk dapat melaksanakan aktivitasnya.

Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat diperoleh dari pihak eksternal perusahaan. Hutang jangka panjang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai investasi modal. Hutang hipotek dan obligasi merupakan contoh hutang jangka panjang. Hutang hipotek dapat disebut juga *secured debt*.

Struktur modal merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Struktur modal biasanya dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor. Selain bagi investor laporan keuangan juga berguna bagi kreditur dan manajemen. Melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maka akan terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari *leverage* artinya utang digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu dihasilkan dari penggunaan modal sendiri. (Murdiansyah et al., 2018)

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Dengan meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini di dasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan.

Beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan resiko investasi yang dilakukan.

Indikator ukuran perusahaan ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset

Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan

investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan seperti direktur, manajer dan komisaris yang turut andil aktif dalam kegiatan pengambilan keputusan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham secara langsung dapat merasakan manfaat dari pengambilan keputusan serta juga dapat merasakan kerugian dan menanggung akibatnya apabila keputusan yang telah diambil salah, sehingga para manajer perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola perusahaan dan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan. (dwi handayani, 2020)

Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham beredar.

Pentingnya keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi membawa pengaruh yang positif bagi perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi dalam perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terkait dengan perlindungan terhadap pihak pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya. Struktur kepemilikan merupakan pembeda antara pemilik suatu perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. (Prabowo & Ismail, 2018)

2.1.6 Agency Cost

Biaya keagenan (*Agency Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer sehingga tidak bertindak sesuai kemauan sendiri atau bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan. Menurut teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dan

pihak *agent* (manajer). Oleh karena itu, harus ada suatu pengawasan untuk meminimalisir konflik antara *principal* dan *agent*.

Agency cost dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. *Monitoring cost* merupakan biaya pemantauan perilaku *agent* yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan perilaku *agent*.

Contoh *monitoring cost* yaitu :

1) Biaya audit yaitu didalam laporan laba rugi diungkapkan sebagai profesi imbal jasa seperti : honorarium tenaga ahli, biaya hukum, biaya pajak dan lain-lain.

2) Biaya penetapan rencana kompensasi manajemen yaitu perencanaan pengeluaran kompensasi yang dilakukan *principal* seperti : biaya tahunan, biaya kinerja, dan biaya kenaikan jabatan.

3) Aturan operasi yaitu terkait mengenai SOP (*Standard Operating Procedur*) seperti SPI (Sistem Pengendalian Intern), Standar yang dilakukan untuk mengurangi atau menghindari kecurangan.

b. *Bonding Cost* adalah biaya perikatan yang dikeluarkan untuk menjamin bahwa *agent* tidak akan mengambil tindakan atau keputusan yang akan merugikan *principal* serta *agent* juga akan mengkompensasi jika kerugian itu terjadi. Contoh aktivitas *bonding* (perikatan) yaitu : Kompensasi kepada manajer termasuk opsi saham dan bonus serta ancaman pengambil alihan bila kesalahan manajemen menyebabkan harga saham menurun.

c. *Residual Loss* adalah nilai kerugian yang dialami *principal* akibat keputusan yang diambil oleh *agent* yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh *principal*. Contoh keputusan yang diambil *agent* yaitu :

1. Perilaku *agent* yang dapat mengurangi tanggung jawab pekerjaannya dari yang telah ditetapkan oleh *principal*.

2. Menambah bonus manajer dari yang telah ditetapkan oleh *principal*.

Di dalam perusahaan terdapat pihak-pihak yang saling terkait dalam menentukan kinerja perusahaan sehingga perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Pihak-pihak tersebut yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), diantara keduanya mempunyai hubungan kontrak. *Principal* (pemegang saham) memberikan pekerjaan pada *agent* (manajer) untuk memberikan jasanya pada perusahaan, dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan pada agen. Dengan adanya hal tersebut *agent* cenderung berperilaku sesuai dengan kepentingannya sendiri, oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut maka *principal* harus melakukan pengawasan perilaku manajer dengan melakukan monitoring dan mengeluarkan biaya untuk auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Biaya yang di keluarkan oleh *principal* untuk membayar auditor tersebut dinamakan dengan biaya agensi (*agency cost*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (Yamasitha, 2020) dengan judul “Peran *Agency Cost* sebagai variabel Intervening dari Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*

dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mekanisme *corporate goverance* berpengaruh negatif terhadap biaya agensi, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya agensi. Variabel independen Mekanisme *Corporate Governance* memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* memiliki efek tidak langsung negatif pada kinerja perusahaan dengan biaya agensi. Variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif pada kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki efek tidak langsung negatif pada kinerja perusahaan dengan biaya agensi. Biaya agensi tidak berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Epi, 2017) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara parsial variabel-variabel independen (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara Simultan (bersama) variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian (Murdiansyah et al., 2018) dengan judul “Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan serta agency cost terhadap kinerja perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* (struktur modal) berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Menurut penelitian (Maryam, 2018) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Agency Cost* dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *agency cost* dan terdapat pengaruh signifikan negatif *agency cost* terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *agency cost* dan tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, serta tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Wijaya & Gunawan, 2020) dengan judul “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Putri, 2020) dengan judul “pengaruh struktur kepemilikan, *corporate governance*, *agency cost*, terhadap kinerja perusahaan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, komisaris independen, *asset utilization* dan *expense ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Prabowo & Ismail, 2018) dengan judul “pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah yang terdapat cukup bukti bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang positif atau bahkan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian (Gunawan & Sutiono, 2018) dengan judul “Pengujian *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat pengaruh sebesar 13,6% dengan variabel yang digunakan terhadap kinerja industri rokok selama sepuluh tahun.

Menurut penelitian (Rohmaniyah et al., 2018) dengan judul “Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal terhadap biaya keagenan dan pengaruh tidak signifikan antara ukuran

perusahaan dengan biaya keagenan, dan pengaruh biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan tidak signifikan. Dan tidak ada pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan biaya keagenan sebagai variabel intervening.

Menurut penelitian (Wibowo & Lasdi, 2021) dengan judul “*Diversification Strategy, Directors Compensation, Managerial Ownership and Company Sizes*”. Ukuran perusahaan dapat melihat total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari kegiatan manajemen yang informasinya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Kesamaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Yamasitha, 2020)	Variabel Independen: Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Keuangan Variabel Intervening: <i>Agency Cost</i>	Variabel independen: Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Keuangan Variabel Intervening: <i>Agency Cost</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mekanisme <i>corporate goverance</i> berpengaruh negatif terhadap biaya agensi, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya agensi
2.	(Epi, 2017)	Variabel Independen: ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Variabel Independen: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial Variabel dependen: Kinerja keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara parsial variabel-variabel independen (1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3.	(Murdiansyah et al., 2018)	Variabel independen: struktur modal, ukuran perusahaan serta <i>agency cost</i> Variabel dependen: kinerja perusahaan	Variabel independen: struktur modal, ukuran perusahaan Variabel dependen: kinerja perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> /struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan serta <i>agency cost</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

4.	(Maryam, 2018)	Variabel indenpenden: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: <i>Agency Cost</i> dan Kinerja Perusahaan	Variabel indenpenden: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap <i>agency cost</i> dan terdapat pengaruh signifikan negatif <i>agency cost</i> terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap <i>agency cost</i> dan tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, serta tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan
5.	(Wijaya & Gunawan, 2020)	Variabel indenpenden: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: kinerja perusahaan	Variabel indenpenden: kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: kinerja perusahaan	penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, and ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6.	(Putri, 2020)	Variabel indenpenden: struktur kepemilikan, <i>corporate governance</i> , <i>agency</i>	Variabel indenpenden: struktur kepemilikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan direksi tidak

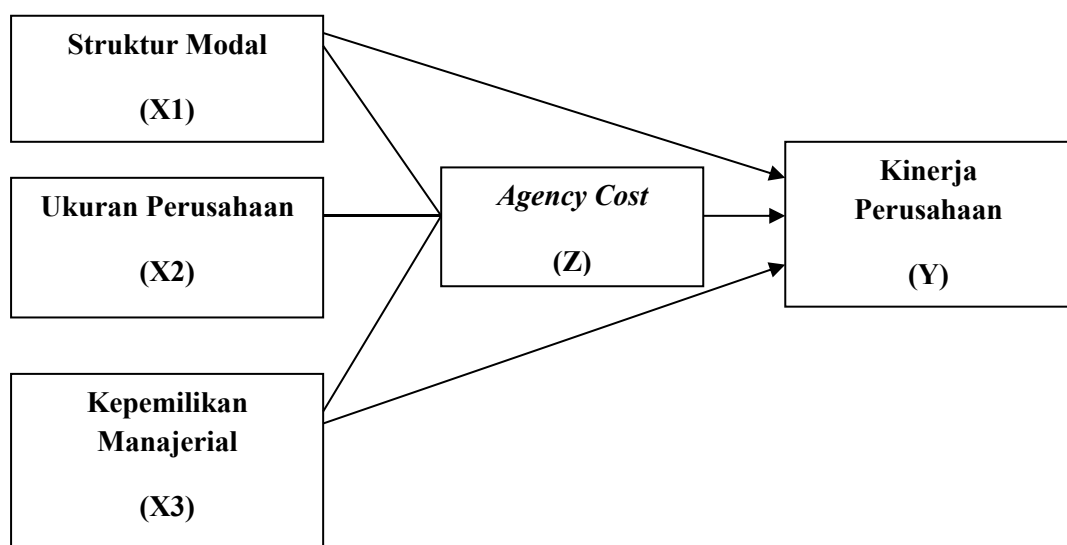
		<i>cost</i> Variabel dependen: kinerja perusahaan	Variabel dependen: kinerja perusahaan	berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, komisaris independen, <i>asset utilization</i> dan <i>expense ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7.	(Prabowo & Ismail, 2018)	Variabel indenpenden: struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional Variabel dependen: kinerja perusahaan	Variabel indenpenden: struktur modal, kepemilikan manajerial, Variabel dependen: kinerja perusahaan	Hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah yang terdapat cukup bukti bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.
8.	(Gunawan & Sutiono, 2018)	Variabel indenpenden: <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Variabel indenpenden: Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat pengaruh sebesar 13,6% dengan variabel yang di gunakan terhadap kinerja industri rokok selama sepuluh tahun.

9.	(Rohmaniyah et al., 2018)	Variabel indenpenden: Struktur Modal Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Variabel indenpenden: Struktur Modal Ukuran Perusahaan Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal biaya keagenan dan pengaruhnya tidak signifikan antara ukuran perusahaan dan biaya keagenan, serta pengaruh biaya keagenan terhadap kinerja perusahaan kerjanya tidak signifikan. Dan tidak ada pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan biaya keagenan sebagai intervensivariabel.
10.	(Wibowo & Lasdi, 2021)	Variabel indenpenden: <i>Diversification Strategy, Directors Compensation, Managerial Ownership and Company Sizes</i> Variabel dependen: <i>Company Performance</i>	Variabel indenpenden: <i>Managerial Ownership and Company Sizes</i> Variabel dependen: <i>Company Performance</i>	Ukuran perusahaan dapat melihat total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. Kinerja merupakan suatu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari kegiatan manajemen yang informasinya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan
11.	(Thanh et al., 2020)	Variabel indenpenden: <i>Capital structure</i> Variabel dependen: <i>The performance of construction companies</i>	Variabel indenpenden: <i>Capital structure</i> Variabel dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor-faktor seperti jumlah tahun operasi, ukuran aset, hutang/ekuitas tidak

			<i>The performance of construction companies</i>	mempengaruhi return on assets (ROA) dan return on equity (ROE); (2) faktor total aset tetap/total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE; (3) rasio total utang/total ekuitas dan utang jangka panjang/total ekuitas memiliki dampak negatif terhadap ROA; (4)debt/equity berpengaruh positif kuat terhadap ROE
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pikir

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening dapat disusun menjadi sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesa

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap *agency cost*

Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Agency Cost*, yang berarti menunjukkan peningkatan pada struktur modal akan meningkatkan *Agency Cost* dan sebaliknya penurunan struktur modal juga akan menurunkan *Agency Cost*.

Menurut penelitian (Rohmaniyah et al., 2018) Pengaruh total Struktur Modal terhadap *Agency Cost* menunjukkan bahwa hubungan Struktur Modal dengan *Agency Cost* adalah positif signifikan, yang berarti bahwa peningkatan pada struktur modal akan meningkatkan *Agency Cost* dan sebaliknya penurunan struktur modal juga akan menurunkan *Agency Cost*.

Menurut (Maryam, 2018) bahwa pengaruh langsung antara struktur modal terhadap *agency cost* merupakan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pada hasil analisis statistik deskriptif diketahui *agency cost* lebih tinggi nilainya daripada struktur modal, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasionalnya lebih menggunakan beban-beban *discretionary* (beban operasi, beban non operasi, beban bunga, gaji dan upah) terhadap penjualan bersih daripada menggunakan utang. Oleh karena itu nilai R square antara struktur modal terhadap *agency cost* kecil, menunjukkan bahwa *agency cost* belum mampu mempengaruhi struktur modal. Hal ini disebabkan

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada penggunaan utang.

H1 : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap *agency cost*

2.4.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *agency cost*

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil *agency cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan *positive theory of agency* yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan pemerintah terhadap perusahaan dengan ukuran besar akan membatasi *self saving* dalam diri agen sehingga agen akan bertindak sesuai dengan tujuan utama perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kontrol yang baik dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan serta mengurus *discretionary expenses*. (Irwansyah et al., 2020)

Menurut (Maryam, 2018) hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh langsung antara ukuran perusahaan terhadap *agency cost* dan merupakan pengaruh signifikan. Hal ini di dukung dengan hasil analisis statistik deskriptif yang terlihat bahwa nilai ukuran perusahaan dominan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan total aktiva (aset) yang besar sehingga mengurangi beban *discretionary*.

H2: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *agency cost*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap *agency cost*

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Manajer perusahaan yang memiliki saham secara langsung dapat merasakan manfaat dari pengambilan keputusan serta juga dapat merasakan kerugian dan menanggung akibatnya apabila keputusan yang telah diambil salah, sehingga para manajer perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola perusahaan dan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan.

Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang harus dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan, sehingga *agency cost* yang dikeluarkan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tinggi maka akan dapat mencegah kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham sehingga akan termotivasi untuk lebih menjaga dan memanfaatkan keuangan perusahaan dengan baik karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri, dan akan berusaha sebaik-baiknya dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu mengurangi *agency cost*. (dwi handayani, 2020)

H3 : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *agency cost*

2.4.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Apabila perusahaan dibiayai oleh hutang maka perusahaan tersebut yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Struktur modal biasanya diukur dengan

leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. (Murdiansyah et al., 2018)

Hasil ini penelitian (Rohmaniyah et al., 2018) Pengaruh total Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity* karena rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan. Diekspektasikan variabel ini memiliki koefisien positif, karena semakin baik struktur modal perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

Dalam mengukur struktur modal peneliti menggunakan rasio *Total debt to Total Equity Ratio* (DER). *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap total Ekuitas yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase dari DER di dalam perusahaan.

H4 : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.4.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor sebagai perusahaan yang baik, karena perusahaan yang besar memiliki nama dan reputasi yang baik di mata publik.

Reputasi yang baik dimata publik membuat manajer akan semakin berhati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan stabilitas kinerja keuangan mereka, agar citra perusahaan dimata publik tidak rusak. Dengan begitu tindak manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan pun akan berkurang. Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. (Wijaya & Gunawan, 2020)

Ukuran suatu perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan. (Wijaya & Gunawan, 2020)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan LOG total aset. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki jumlah aset yang lebih banyak, sehingga banyak atau sedikitnya aset dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan aktivitas dan memaksimalkan kinerjanya. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi.

(Gunawan & Sutiono, 2018)

H5 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.4.6 Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah porsi pemegang saham pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan

manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan. Pihak manajemen perusahaan harus lebih tegas dalam pengambilan suatu keputusan karena keputusan tersebut berdampak terhadap dirinya sendiri sebab dalam hal ini manajer merupakan pemilik saham tersebut. Kepemilikan manajerial yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan. (Prabowo & Ismail, 2018)

Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati. (Wijaya & Gunawan, 2020)

H6: Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.4.7 Pengaruh *Agency cost* terhadap Kinerja Perusahaan

Agency cost dapat diminimalisir dengan adanya kontrol dari pihak *shareholder*, serta dengan adanya sistem *corporate governance* yang baik maka kemungkinan terjadinya konflik dalam perusahaan akan semakin kecil. Ang et al. (2000) menggunakan *asset utilization ratio* dan *expense ratio* sebagai pengukuran *agency cost*. *Asset utilization ratio* digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva oleh manajemen. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi produktif aktiva untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Kemudian *expense ratio* digunakan untuk mengukur biaya keagenan berdasarkan rasio beban operasi terhadap total penjualannya. Rasio ini memberikan menjelaskan diskresi manajerial dalam membelanjakan sumber daya yang ada. Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa biaya keagenan perusahaan semakin tinggi. (Putri, 2020)

Agency conflict terjadi manakala manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya dari pada kepentingan pemegang saham. Biaya keagenan atau *agency cost* ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena konflik keagenan yang terjadi akibat dari manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan.

H7 : Diduga *Agency cost* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2.4.8 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening

Menunjukkan bahwa *agency cost* memediasi hubungan antara struktur modal terhadap ROA. Hal ini dinilai dalam keputusan penggunaan pendanaan, terdapat campur tangan seorang manejer didalamnya. (Dessy, 2018)

Jika rasio *discretionary expense* terhadap penjualan signifikan mempengaruhi struktur modal dan *agency cost* tidak signifikan mempengaruhi ROE, berarti hal tersebut kemungkinan dikarenakan manfaat beban lain-lain dan beban pajak tidak signifikan mempengaruhi ROE. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa struktur modal dan ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabelintervening.

Struktur modal dan ukuran perusahaan mungkin akan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai intervening variabel. Artinya semakin tinggi tingkat hutang dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika dikaitkan dengan *agency cost* yang diproksikan dengan rasio *SGA expense* terhadap penjualan bersih. Hutang juga mungkin meningkatkan produktifitas sehingga penjualan meningkat. Dengan demikian rasio *SGA expense* terhadap penjualan bersih yang merupakan proksi dari *agency cost* berkurang. Berkurangnya rasio tersebut menyebabkan laba meningkat, dan akibatnya kinerja meningkat.

H8 : Diduga pengaruh struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening

2.4.9 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening

Menunjukkan bahwa *agency cost* tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap ROA, ditolak. Hal ini karena ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang besar dan besarnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi pengelolaan kegiatan operasi yang efisien yang akan memengaruhi kinerja perusahaan. (Dessy, 2018)

Berdasarkan nilai pada *regression weights* menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi hutang, beban bunga meningkat sehingga *discretionary expense* meningkat, tetapi peningkatan *discretionary expense* tidak meningkatkan kinerja. Kinerja yang digunakan adalah ROE, yaitu rasio laba bersih dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Dalam hal ini *discretionary expense* adalah jumlah beban usaha ditambah beban bunga.

Pada saat penggunaan hutang meningkatkan beban bunga maka *discretionary expense* meningkat. Dalam format laporan laba rugi, penjualan dikurang beban pokok penjualan dikurang *discretionary expense* menghasilkan laba usaha. Laba usaha ditambah pendapatan (beban) lain-lain dan ditambah manfaat (beban) pajak menghasilkan laba bersih.

Struktur modal dan ukuran perusahaan mungkin akan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan melalui *agency cost* sebagai variabel intervening. Artinya semakin tinggi tingkat hutang dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika dikaitkan dengan *agency cost* yang diproksikan dengan rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih. Maksudnya jika hutang meningkatkan beban bunga maka *discretionary expense* dapat meningkat dan akibatnya menurunkan kinerja. Tetapi jika beban bunga tersebut menghemat pajak maka kinerja dapat meningkat. Hutang juga mungkin meningkatkan produktifitas sehingga penjualan meningkat. Dengan demikian rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih yang merupakan proksi dari *agency cost* berkurang. Berkurangnya rasio tersebut menyebabkan laba meningkat, dan akibatnya kinerja meningkat. Demikian juga jika ukuran perusahaan meningkatkan skala ekonomis maka kemungkinan kinerja akan meningkat

melalui pengurangan *discretionary expense*. Sebaliknya, jika ukuran yang besar menyebabkan peningkatan beban, maka kinerja akan menurun.

H9 : Diduga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

2.4.10 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajer perusahaan yang memiliki saham secara langsung dapat merasakan manfaat dari pengambilan keputusan serta juga dapat merasakan kerugian dan menanggung akibatnya apabila keputusan yang telah diambil salah, sehingga para manajer perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola perusahaan dan lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan.

(dwi handayani, 2020)

Apabila perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang rendah maka insentif yang harus dikeluarkan untuk memonitor kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan mengalami peningkatan, sehingga *agency cost* yang dikeluarkan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tinggi maka akan dapat mencegah kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham sehingga akan termotivasi untuk lebih menjaga dan memanfaatkan keuangan perusahaan dengan baik karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri,

dan akan berusaha sebaik-baiknya dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu mengurangi *agency cost*.

Menunjukkan bahwa *agency cost* memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap ROA, bahwa kepemilikan manajerial mampu sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi aset perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang berakibat dalam penurunan kinerja. (Dessy, 2018)

H10 : Diduga pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel intervening

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2020. Penggunaan lima periode ini yakni untuk melihat konsistensi relasi masing-masing variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel dependen. Sampel merupakan bagian atas jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah mengukur kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan rasio ROA (*Return On Assets*) selama periode 2017 – 2019. ROA dapat menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba bersih atas setiap aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi alasan perubahannya atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

3.3.2.1 Struktur Modal

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity* karena rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan. Diperkirakan variabel ini memiliki koefisien positif, karena semakin baik struktur modal perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari besarnya jumlah aset atau kekayaan yang suatu perusahaan miliki. Untuk mengukur ukuran perusahaan skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total dari persentasi saham yang ada di tangan manajemen perusahaan atau pemimpin di dalam perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan penggunaan indikator jumlah persentasi saham yang manajemen perusahaan miliki atau pemimpin perusahaan dari total saham perseroan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajerial} \times 100\%}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.3 Variabel Intervening

Pada penelitian ini *agency cost* di ukur melalui satu proksi yaitu diskalakan melalui total penjualan *SGA expense to ratio*. Biaya-biaya ini secara umum dapat mencerminkan beban dan dapat menjadi proksi yang lebih baik untuk *agency cost*, Semua biaya pada *SGA expense to ratio*, ditentukan ditentukan besarnya oleh manajemen, sehingga ada kemungkinan pengeluaran tersebut ditetapkan semata-mata sebagai untung pribadi manajemen, bukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *SGA expense to ratio*, maka *agency cost* perusahaan akan menjadi semakin tinggi. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Singh and Davidson (2003) maka untuk mengukur *agency cost* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SGA to expense ratio} = \frac{\text{Selling and Administrative Expenses}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penulis menggunakan populasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2020. Penggunaan tiga periode ini yakni untuk melihat konsistensi relasi masing-masing variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel dependen.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atas jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan pengertian yang akan dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penelitian ini menerapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan konsisten mempublish laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode penelitian
3. Perusahaan manufaktur yang selama periode 2016 hingga 2020 yang ber laba di laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk keseluruhan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020	181
2.	Perusahaan konsisten mempublish laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember selama periode penelitian	121
3.	Perusahaan manufaktur yang selama periode 2016 hingga 2020 yang ber laba di laporan keuangannya	70
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk keseluruhan variabel	36
	Total data selama 5 tahun penelitian	180
	Data outlier	40
	Data observasi	140

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel terdapat 36 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak 180 data. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Setelah dilakukan uji *outlier*, terdapat sebanyak 40 data *outlier* yang merupakan data ekstrim sehingga tidak dipakai dalam penelitian ini. Data yang tersisa untuk melakukan observasi sejumlah 140 data.

Tabel 3.2**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
7	BRPT	Barito Pasific Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	MDKI	Emdeki Utama Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
18	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
23	VOKS	Voksel Electric Tbk
24	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30	GGRM	Gudang Garam Tbk
31	PEHA	Phapros Tbk.
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
36	CINT	Chitose Internatonal Tbk

www.idx.co.id

3.5 Metode dan Teknik Pengambilan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Scientific Program for Social Science*) versi 22. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, teknik analisis jalur dan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode statistika deskriptif ini mampu menyampaikan penerangan atau gambaran tentang bagaimana cara menyajikan

data, menjelaskan kategori melewati rata-rata (*mean*), maksimum (*maximum*), minimum dan standar deviasi (*standard deviation*).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test baris Monte Carlo Sig. (2-tailed).

Hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai monte carlo Sig (2-tailed) variabel residual berada diatas 0.05 atau 5%. Sebaliknya apabila berada dibawah 0.05 atau 5% data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil dari uji normalitas adalah grafik normal plot. Apabila data yang diuji menyebar di sekitar garis diagonal pada grafik normal plot dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model tersebut memenuhi uji normalitas.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi

kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas, dan tujuannya untuk menilai apakah variabel independen yang berbeda memiliki varians yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Menilai ada tidaknya heteroskedastisitas, adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot*, dan memenuhi syarat sebagai berikut: jika terdapat pola tertentu, seperti pola titik tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam hal ini.

3.5.5 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji ini dapat digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu selama $t-1$ (yang sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi mungkin karena penelitian terus menerus yang berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya

autokorelasi adalah dengan melihat uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan intersep (konstanta) dalam model regresi, dan variabel bebas tidak ada lagi.

Jika didalam suatu modal regresi ditemukan autokorelasi maka akan menyebabkan:

- a. Standar error dan varian dari komponen residual cenderung under estimate.
- b. Hasil uji t dan F menjadi tidak valid, akibat signifikan menjadi bias.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7 Alat Analisis Data

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuat keputusan hipotesis dengan melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima yang artinya variabel bebas atau bagian variabel intervensi tidak

berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel bebas atau variabel intervensi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dirancang untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan, dan untuk menggambarkan seberapa besar variabel bebas (bebas) memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat (terkendala). Nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,000. Jika nilai signifikansi suatu variabel $< 0,05$ maka variabel tersebut dianggap berpengaruh secara simultan.

3.7.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) yang menjelaskan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

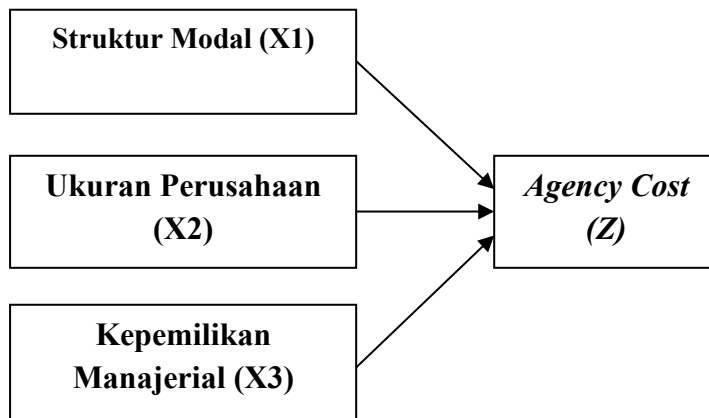
Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi variabel bebas.

3.7.4 Analisis Jalur (Analysis Path)

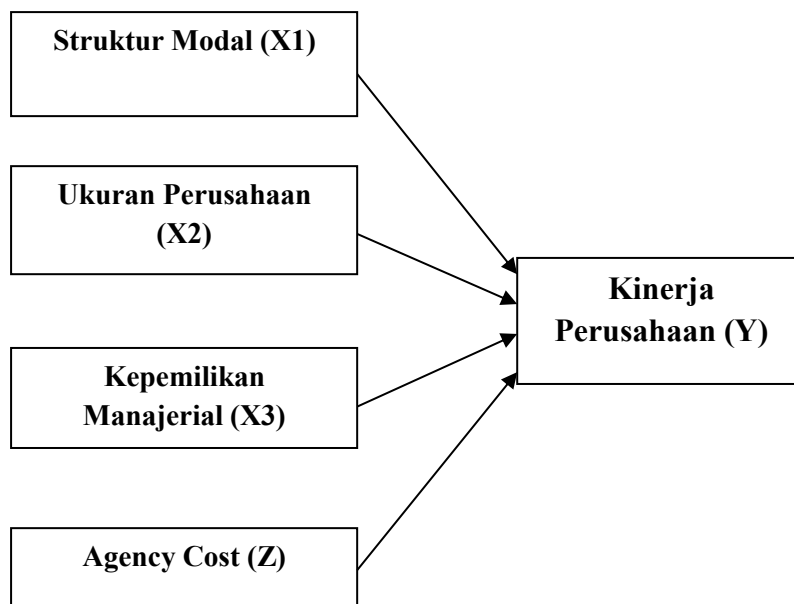
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dengan *agency cost* sebagai variabel intervening.

Untuk melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Besarnya pengaruh langsung dapat dilihat langsung pada nilai koefisien regresi, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya.



Gambar 3.1 Analisis Jalur Persamaan I



Gambar 3.2 Analisis Jalur Persamaan II

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji *Outlier*

Hasil uji *outlier* dengan menggunakan SPSS versi 22, menunjukkan adanya 40 data observasi yang mempunyai nilai di luar kewajaran. Uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Data tersebut dikeluarkan dari sampel pengujian ini dan tidak dapat digunakan pada pengolahan data selanjutnya.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA PERUSAHAAN	140	.05	16.74	5.6760	3.83304
STRUKTUR MODAL	140	.07	1.94	.7432	.49492
UKURAN PERUSAHAAN	140	19.24	33.49	28.3389	2.32304
KEPEMILIKAN	140	.00	28.40	5.3325	6.78824
MANANJERIAL	140	2.16	26.25	11.8110	6.07919
Valid N (listwise)	140				

Tabel 4.1 diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Tabel 4.1 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 140 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Perusahaan (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 16,74 serta mean 5,6760 dengan standard deviasi 3,83304
2. Struktur Modal (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum 1,94 serta mean 0,7432 dengan standard deviasi 0,49492
3. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 19,24 dan nilai maksimum 33,49 serta mean 28,3389 dengan standard deviasi 2,32304
4. Kepemilikan Manjerial mempunyai nilai minimum sebesar 0,0027 dan nilai maksimum 28,40 serta mean 5,3325 dengan standard deviasi 6,78824
5. *Agency Cost* mempunyai nilai minimum sebesar 2,16 dan nilai maksimum 26,25 serta mean 11,8110 dengan standard deviasi 6,07919

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.2

Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)

Pada Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		10.91046209
Most Extreme Differences	Absolute		.232
	Positive		.232
	Negative		-.128
Test Statistic			.232
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.000 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diketahui bahwa hasil *monte carloSig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

Pada Persamaan I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65098508
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.060
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.185 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.175
	Upper Bound	.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, Hasil uji normalitas untuk persamaan I dengan dependen *Agency Cost* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) yang dihasilkan pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu 0,185 hal ini menunjukkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal karna $0,185 \geq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)
 Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.94541999
Most Extreme Differences	Absolute		.162
	Positive		.162
	Negative		-.118
Test Statistic			.162
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.001 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *monte carlo* Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

Pada Persamaan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.34916667
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.087
	Negative		-.046
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.065 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.427 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.414
		Upper Bound	.440

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Hasil uji normalitas untuk persamaan II dengan dependen ROA dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) yang dihasilkan pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu

0,427 hal ini menunjukkan bahwa data yang disajikan berdistribusi normal karna $0,427 \geq 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan I

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	STRUKTUR MODAL	.957	1.045
	UKURAN PERUSAHAAN	.942	1.061
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.978	1.023

a. Dependent Variable: AGENCY COST

Hasil uji multikolinearitas persamaan I menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel struktur modal sebesar 0,957, ukuran perusahaan sebesar 0,942 dan kepemilikan manajerial sebesar 0,978. Nilai *tolerance* untuk seluruh variabel tersebut lebih dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel struktur modal sebesar 1,045, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,061 serta kepemilikan manajerial sebesar 1,023. Angka VIF untuk ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Jika nilai

tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi (multikolinearitas) antar variabel independen pada model regresi persamaan I.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan II
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STRUKTUR MODAL	.830	1.205
UKURAN PERUSAHAAN	.940	1.064
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.977	1.023
AGENCY COST	.864	1.157

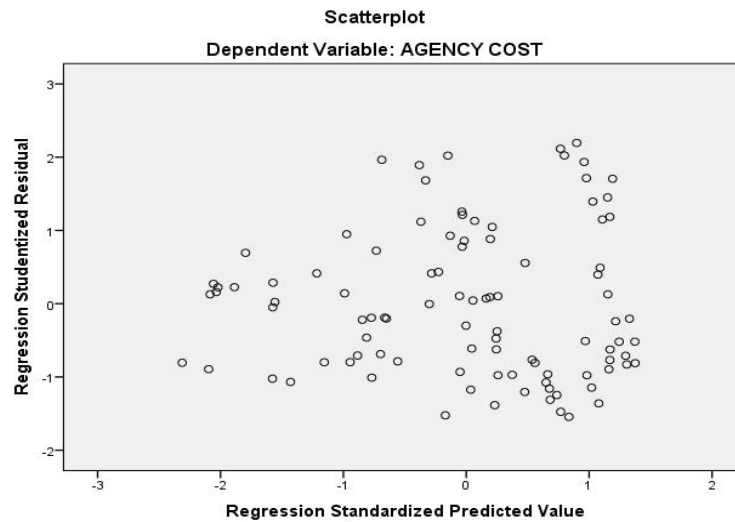
a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Hasil uji multikolinearitas persamaan II menunjukkan angka nilai *tolerance* untuk variabel struktur modal sebesar 0,830, ukuran perusahaan sebesar 0,940, kepemilikan manajerial sebesar 0,977 dan *agency cost* sebesar 0,864. Nilai *tolerance* untuk seluruh variabel tersebut lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel struktur modal sebesar 1,205, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,064, kepemilikan manajerial senilai 1,023 dan *agency cost* sebesar 1,157. Angka VIF untuk keempat variabel tersebut kurang dari 10. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi korelasi (multikolinearitas) antar variabel independen pada model regresi persamaan II.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

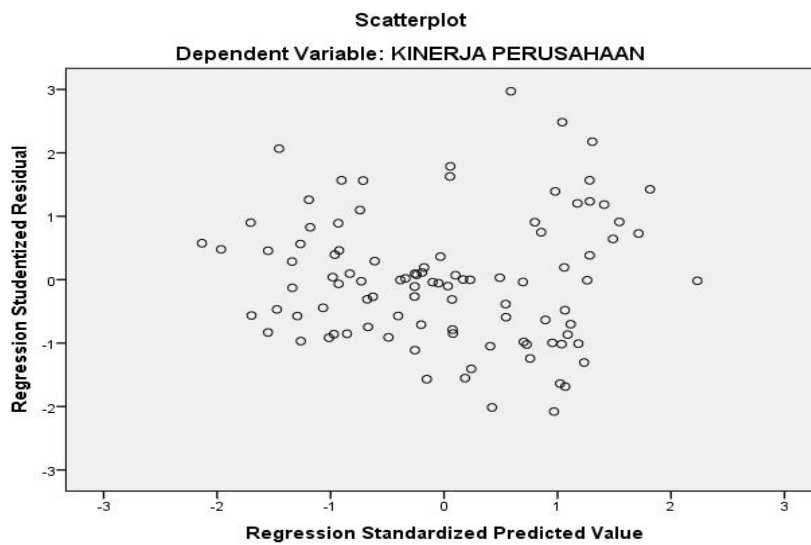
Menilai ada tidaknya heteroskedastisitas, adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot*, dan memenuhi syarat sebagai berikut: jika terdapat pola tertentu, seperti pola titik tertentu yang teratur, maka telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam hal ini.



Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Dari grafik *scatterplot* substruktur I maupun II terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan I dan II tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode analisis) dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.108	5.74045	.798

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANANJERIAL, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGENCY COST

Dilihat dari tabel 4.8 model summary yaitu hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada kolom Durbin-Watson terlihat nilainya 0,798 yang berarti nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada pada angka -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan I ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 ^a	.237	.204	3.42043	1.122

a. Predictors: (Constant), AGENCY COST, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANANJERIAL, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Dilihat dari tabel 4.9 model summary yaitu hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada kolom Durbin-Watson terlihat nilainya 1,122 yang berarti nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada pada angka -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan II ini.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Analisis Regresi Berganda Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.994	7.298		1.644	.104
	STRUKTUR MODAL	-4.578	1.204	-.373	-3.804	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.117	.258	.045	.454	.651
	KEPEMILIKAN MANANJERIAL	-.021	.087	-.023	-.236	.814

a. Dependent Variable: AGENCY COST

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi I sebagai berikut:

$$Z = 11,994 - 4,578 X_1 + 0,117 X_2 - 0,021 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar 11,994 artinya jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 diabaikan atau bernilai nol maka *agency cost* naik sebesar 11,994 persen.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -4,578 artinya jika nilai X_1 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *agency cost* turun sebesar -4,578 dengan asumsi variabel X_2 dan X_3 diabaikan.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,117 artinya jika variabel X_2 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *agency cost* naik sebesar 0,117 dengan asumsi variabel X_1 dan X_3 diabaikan.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar -0,034 artinya jika variabel X_3 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka *agency cost* turun sebesar -0,021 dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 diabaikan.
- 5.

Tabel 4.11

Analisis Regresi Berganda Persamaan II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.829	4.411		-.868	.388
	STRUKTUR MODAL	-3.026	.770	-.391	-3.928	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.506	.154	.307	3.284	.001
	KEPEMILIKAN MANANJERIAL	.033	.052	.058	.633	.528
	AGENCY COST	-.234	.061	-.372	-3.814	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi II, sebagai berikut:

$$Y = -3.829 - 3,026 X_1 + 0,506 X_2 + 0,033 X_3 - 0,234 Z + e$$

1. Nilai konstanta α sebesar -3,829 artinya jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , Z diabaikan atau bernilai nol maka kinerja perusahaan naik sebesar -3,829 persen.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar -3,026 artinya jika nilai X_1 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja perusahaan turun sebesar -3,026 dengan asumsi variabel X_2 , X_3 dan Z diabaikan.
3. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,506 artinya jika variabel X_2 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja perusahaan naik sebesar 0,506 dengan asumsi variabel X_1 , X_3 dan Z diabaikan.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,033 artinya jika variabel X_3 meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja perusahaan naik sebesar 0,033 dengan asumsi variabel X_1 , X_2 dan Z diabaikan.

5. Nilai koefisien β_4 sebesar -0,234 artinya jika variabel Z meningkat sebesar satu (1) satuan, maka kinerja perusahaan turun sebesar -0,234 dengan asumsi variabel X1, X2 dan X3 diabaikan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil *output* SPSS pada tabel dibawah ini menggambarkan pengaruh secara parsial variabel independen tersebut.

Tabel 4.12

Hasil Uji t Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.994	7.298		1.644	.104
	STRUKTUR MODAL	-4.578	1.204	-.373	-3.804	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.117	.258	.045	.454	.651
	KEPEMILIKAN MANANJERIAL	-.021	.087	-.023	-.236	.814

a. Dependent Variable: AGENCY COST

Tabel 4.13

Hasil Uji t Persamaan II

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.829	4.411		-.868	.388
	STRUKTUR MODAL	-3.026	.770	-.391	-3.928	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	.506	.154	.307	3.284	.001
	KEPEMILIKAN MANANJERIAL	.033	.052	.058	.633	.528
	AGENCY COST	-.234	.061	-.372	-3.814	.000

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Hasil uji-F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji F persamaan I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.223	3	162.408	4.928	.003 ^b
	Residual	3097.562	136	32.953		
	Total	3584.786	139			

a. Dependent Variable: AGENCY COST

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANANJERIAL, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,003 \leq 0,05$). Sebuah variabel dianggap berpengaruh simultan jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah variabel independen yang terdiri dari

struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *intervening agency cost*. Model regresi tersebut dinilai cocok dan dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi *agency cost* dalam penelitian ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji F Persamaan II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.104	4	84.276	7.203	.000 ^b
	Residual	1088.041	135	11.699		
	Total	1425.145	139			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), AGENCY COST, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Sebuah variabel dianggap berpengaruh simultan jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah variabel independen yang terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *agency cost* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan dengan (ROA). Model regresi tersebut dinilai cocok dan dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji R Persamaan I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.210	6.56344	.836

a. Predictors: (Constant), KEP.MANAJERIAL, DER, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGENCY COST

Berdasarkan Tabel 4.16 untuk persamaan I diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,210 atau 21% artinya variabel struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan kepemilikan manajerial (X3), hanya memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap variabel *agency cost* (Z), sedangkan 79% (100% - 21%) disebabkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.17

Hasil Uji R Persamaan II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.258	2.74945	.787

a. Predictors: (Constant), AGENCY COST, UKURAN PERUSAHAAN, KEP.MANAJERIAL, DER

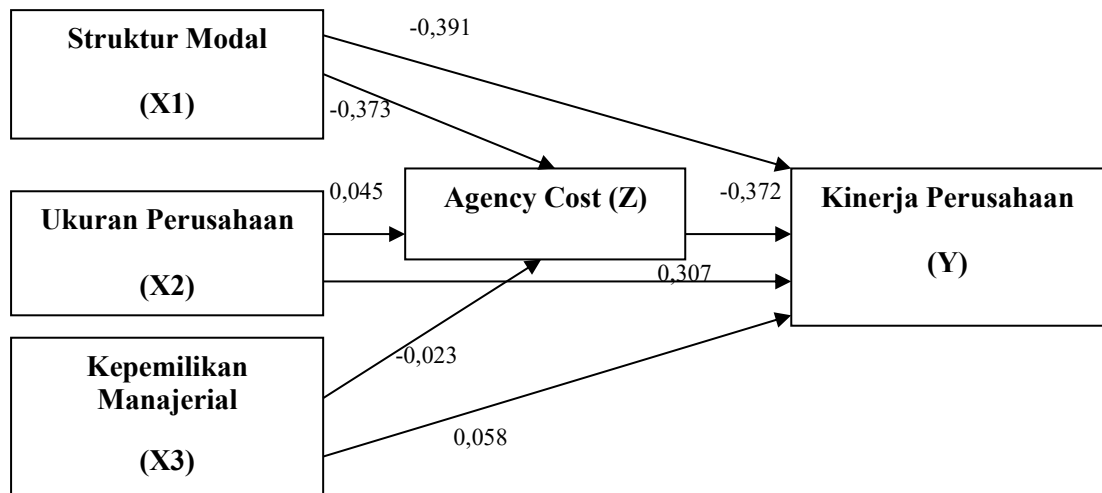
b. Dependent Variable: ROA

Pada persamaan II, berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,258 atau 25,8% artinya variabel struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan kepemilikan manajerial (X3), hanya memberikan pengaruh sebesar 25,8% terhadap variabel kinerja perusahaan (Y), sedangkan 74,2% (100% - 25,8%) disebabkan oleh oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.5.4 Analisis Jalur (Analisis Path)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Besarnya pengaruh langsung dapat dilihat langsung pada nilai koefisien regresi, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya.

Untuk melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.



Gambar 4.3 Analisis Jalur

1. Pengaruh langsung struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebesar -0,391
 Pengaruh tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $-0,373 \times -0,372 = 0,1387$ dapat disimpulkan bahwa *agency cost* memediasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,307. Pengaruh tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $0,045 \times -0,372 = -0,016$ dapat disimpulkan *agency cost* tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengaruh langsung kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,058. Pengaruh tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $-0,023 \times -0,372 = 0,0085$ dapat disimpulkan *agency*

cost tidak memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap *Agency Cost*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel struktur modal sebesar -3,804. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($-3,804 < 1,985$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. **H0 ditolak** dan **H2 diterima**, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *agency cost*, bahwa kebijakan hutang mempengaruhi *agency cost*.

Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan Struktur Modal dengan *Agency Cost* adalah negatif signifikan, yang berarti bahwa peningkatan pada struktur modal akan menurunkan *Agency Cost* dan sebaliknya penurunan struktur modal juga akan menaikkan *Agency Cost*. Jika *agency cost* dibiarkan membengkak, maka hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maryam, 2018) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *agency cost*.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Agency Cost*

Hasil ini dilihat dari nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,454. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($0,454 < 1,998$), dengan signifikan $0,651 > 0,05$. **H0 diterima** dan **H4 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *agency cost*.

Tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *agency cost*. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *agency cost*. Ini sesuai dengan penelitian (Rohmaniyah et al., 2018) yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Agency Cost*. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki kontrol yang baik dan lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan serta mengurus *SGAexpenses*.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap *Agency Cost*

Hasil ini dilihat dari nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,236. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($-0,236 < 1,985$), dengan signifikan $0,814 > 0,05$ **H0 diterima** dan **H6 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *agency cost*. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan tidak dapat mengurangi benturan kepentingan yang bisa menyebabkan *agency conflict* yang akhirnya akan menimbulkan *agency cost* yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham.

Ini tidak sesuai dengan penelitian (dwi handayani, 2020) bahwa kepemilikan manajerial yang diproyeksikan dengan MANJ berpengaruh negatif terhadap *agency cost*.

4.6.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan menggunakan uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai

probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel, dapat dilihat nilai t hitung sebesar -3,928 sedangkan t tabel pada signifikansi 0,05 sebesar 1,985. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ($-3,928 < 1,985$), dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. **H₀ ditolak** dan **H₄ diterima**, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin meningkat nilai DER makanya akan semakin menurun pula kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan utang dalam struktur modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti apabila utang yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Apabila perusahaan memiliki utang yang besar maka beban bunga yang akan ditanggung perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan laba, sehingga kinerja perusahaan akan menurun.

Keputusan manajemen perusahaan dalam memilih struktur modal bagi perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh tersebut timbul akibat perusahaan bergantung pada modal sendiri dan hutang sebagai sumber pendanaan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Semakin optimal struktur modal yang disusun oleh manajemen, maka kemungkinan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Ini sesuai dengan penelitian (Dessy, 2018) pada hipotesis (H1) diterima yang berarti ada terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel DER dengan variabel ROA.

4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil ini dilihat dari nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 3,284. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($3,284 > 1,985$), dengan signifikan $0,001 > 0,05$. **H₀ ditolak** dan **H₃ diterima**, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dengan ukuran besar pun dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba. Ini tidak sesuai dengan penelitian (Yamasitha, 2020) bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan LOG total aset. Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki jumlah aset yang lebih banyak, sehingga banyak atau sedikitnya aset dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan aktivitas dan memaksimalkan kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik mampu mempengaruhi laba yang dihasilkan karena besarnya laba yang dihasilkan adalah tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

4.6.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil ini dilihat dari nilai t hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,633, karena nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1,985 ($0,633 < 1,985$), dengan signifikan $0,528 > 0,05$. **H₀ diterima** dan **H₆ ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti ada atau tidak adanya struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak menjadikan kinerja perusahaan itu baik atau buruk.

Nilai kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang rendah membuat kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan sebagai pemegang saham minoritas belum mampu berpartisipasi aktif dalam membuat keputusan, sehingga secara langsung tidak dapat berpengaruh terhadap perusahaan.

4.6.7 Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil ini dilihat dari nilai *t* hitung untuk variabel *agency cost* sebesar -3,814, karena nilai tersebut lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,985 ($-3,814 < 1,985$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. **H₀ ditolak** dan **H₇ diterima**, hal ini menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. artinya bila *agency cost* dibiarkan membesar, maka hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja suatu perusahaan. Ini tidak sesuai dengan penelitian (Yamasitha, 2020) yang menyimpulkan bahwa variabel *agency cost* tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *agency cost*, maka akan terdapat kecenderungan bahwa kinerja perusahaan akan semakin menurun. Sebaliknya, semakin meningkat kinerja perusahaan maka *agency cost* akan semakin menurun

4.6.8 Pengaruh Struktur Modal Melalui *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh langsung struktur modal terhadap kinerja perusahaan sebesar -0,391. Pengaruh tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $-0,373 \times -0,372 = 0,138$

Jadi, nilai tidak langsung sebesar 0,138 lebih besar dari nilai langsung sebesar -0,391 ($0,138 > -0,391$). **H0 ditolak** dan **H8 diterima**, hal ini dapat disimpulkan secara tidak langsung struktur modal melalui *agency cost* memediasi hubungan terhadap kinerja perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian (Dessy, 2018) menyatakan bahwa *agency cost* memediasi hubungan antara struktur modal terhadap ROA. Hal ini dinilai dalam keputusan penggunaan pendanaan, terdapat campur tangan seorang manejer didalamnya.

Hutang juga mungkin meningkatkan produktifitas sehingga penjualan meningkat. Dengan demikian rasio *SGA expense* terhadap penjualan bersih yang merupakan proksi dari *agency cost* berkurang. Berkurangnya rasio tersebut menyebabkan laba meningkat, dan akibatnya kinerja meningkat.

4.6.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Melalui *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,307. Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $0,045 \times -0,372 = -0,01674$

Jadi, nilai tidak langsung sebesar $-0,01674$ lebih kecil dari nilai langsung sebesar $0,307$ ($-0,01674 < 0,307$) **H0 diterima** dan **H9 ditolak** dapat disimpulkan secara tidak langsung ukuran perusahaan melalui *agency cost* tidak memediasi terhadap kinerja perusahaan. Artinya besarnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi pengelolaan kegiatan operasi yang efisien yang akan memengaruhi kinerja perusahaan.

4.6.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Melalui *Agency Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh langsung kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sebesar $0,058$. Pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan sebesar : $-0,023 \times -0,372 = 0,00855$

Jadi, nilai tidak langsung sebesar $0,00855$ lebih kecil dari nilai langsung sebesar $0,058$ ($0,00855 < 0,058$) **H0 diterima** dan **H10 ditolak**, dapat disimpulkan secara tidak langsung kepemilikan manajerial melalui *agency cost* tidak memediasi terhadap kinerja perusahaan. kepemilikan manajerial belum mampu sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi aset perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang berakibat dalam penurunan kinerja. Ini tidak sesuai dengan penelitian (Dessy, 2018) menunjukkan bahwa *agency cost* memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap ROA.

Kepemilikan manajerial belum mampu sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi aset perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial

tidak dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer yang berakibat dalam penurunan kinerja.

Tabel 4.18

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Hasil
H1	Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Agency Cost</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,000	0,05	Diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>agency cost</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,651	0,05	Ditolak
H3	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>agency</i>	0,814	0,05	Ditolak

	<i>cost</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020			
H4	Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,000	0,05	Diterima
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,001	0,05	Diterima
H6	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada	0,528	0,05	Ditolak

	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020			
H7	<i>Agency cost</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,000	0,05	Diterima
Hipotesis	Pernyataan	Nilai tidak langsung	Nilai langsung	Hasil
H8	Menunjukkan bahwa <i>agency cost</i> memediasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	0,1387	-0,391	Diterima
H9	Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan	-0,016	0,307	Ditolak

	<p>memediasi hubungan antara kinerja perusahaan melalui <i>agency cost</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p>			
H10	<p>Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memediasi hubungan antara kinerja perusahaan dengan <i>agency cost</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p>	0,0085	0,058	Ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
2. Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
3. Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan kepemilikan manajerial terhadap *agency cost* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
4. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
6. Tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

7. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
8. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan struktur modal melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
9. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung dan tidak signifikan ukuran perusahaan melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
10. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan kepemilikan manajerial melalui *agency cost* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020

5.2 Saran

1. Penelitian kedepannya juga dapat meneliti pengaruh struktur modal terhadap *agency cost* pada perusahaan yang menghadapi *financial distress* agar pembuktian empiris tentang gambaran bahwa meningkatnya utang dapat mengurangi *agency cost* semakin jelas. Penelitian tentang persentase pemegang saham yang merangkap direksi terhadap jumlah pemegang saham dalam kaitannya dengan *agency cost* juga dapat dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk membuktikan apabila terjadi peningkatan

kesejajajaran kepentingan direksi dan pemegang saham maka permasalahan *agency* akan berkurang.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih lama agar mendapatkan jumlah sampel yang cukup dan dapat menghindari asumsi klasik yang mungkin terjadi jika data terbatas.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dengan jenis perusahaan lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy. (2018). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening*. 18–25.
- dwi handayani, M. (2020). *Analisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan leverage terhadap agency cost pada sektor industri barang konsumsi*.
- Epi, Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. 1*.
- Gunawan, T., & Sutiono, F. (2018). *Pengujian Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. 3(1), 21–30.
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 16(2), 259–267.
- Maryam, D. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agency Cost dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 18(02), 196–203.

- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI*. 3017, 108–123.
- Prabowo, A., & Ismail, H. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Putri, T. D. (2020). *Struktur Kepemilikan, Corporate Governance, Agency Cost dan Kinerja Perusahaan*. VI(1), 89–97.
- Rohmaniyah, L., Maslichah, & Afifudin. (2018). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2012-2016*. 07(12), 97–108.
- Thanh, T., Vu, T., Tu, T., Le, O., Huyen, T., & Nguyen, T. (2020). *The impact of capital structure on the performance of construction companies : A study from Vietnam stock exchanges*. 6, 169–176.
<https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.006>
- Wibowo, H. H., & Lasdi, L. (2021). *Effect of Diversification Strategy , Directors Compensation , Managerial Ownership and Company Sizes on Company Performance*. 173(Kra 2020), 139–146.

Wijaya, H., & Gunawan, J. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur*. 2, 1718–1727.

Yamasitha. (2020). *Peran Agency Cost Sebagai Variabel Intervening Dari Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/JEMSI>

Lampiran 1.1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
5	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
6	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
7	BRPT	Barito Pasific Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	MDKI	Emdeki Utama Tbk
10	SRSN	Indo Acitama Tbk
11	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
12	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
23	VOKS	Voksel Electric Tbk
24	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
25	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
30	GGRM	Gudang Garam Tbk
31	PEHA	Phapros Tbk.
32	PYFA	Pyridam Farma Tbk
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
34	KINO	Kino Indonesia Tbk
35	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
36	CINT	Chitose Internatonal Tbk

www.idx.co.id

Lampiran 2.2

Tabulasi Data

Kode Saham	Tahun	Kinerja Perusahaan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Kep. Manajerial	Agency Cost
WTON	2016	6.05	0.871	29.17	0.166	2.76
	2017	4.77	1.57	29.58	0.180	2.54
	2018	5.48	1.83	29.81	0.190	2.16
	2019	4.94	1.94	29.96	0.037	2.19
	2020	1.44	1.50	29.77	0.855	2.60
ARNA	2016	6.00	0.63	28.06	37.32	12.87
	2017	8.00	0.55	28.10	37.32	12.78
	2018	9.00	0.51	28.13	37.32	12.84
	2019	12.00	0.53	28.21	37.32	13.30
	2020	16.55	0.51	28.30	37.32	12.97
MLIA	2016	0.11	3.79	29.67	0.058	14.10
	2017	0.9	1.96	29.27	8.26	13.43
	2018	3.6	1.35	29.29	8.26	11.43
	2019	2.2	1.27	29.38	0.026	14.97
	2020	0.95	1.14	22.47	0.026	14.24
INAI	2016	2.66	4.19	27.92	0.706	7.039
	2017	3.18	3.38	27.82	0.883	9.96
	2018	2.89	3.61	27.96	0.933	7.97
	2019	2.77	2.8	27.82	0.994	7.88
	2020	0.28	3.34	27.96	0.994	2.08
ISSP	2016	1.70	1.28	29.43	0.007	10.39
	2017	0.1	1.21	29.46	0.007	8.67
	2018	0.8	1.23	29.50	0.0027	5.82
	2019	2.9	1.07	29.49	0.0027	6.09
	2020	2.9	0.82	29.43	0.0027	6.40
TBMS	2016	6.00	3.49	18.68	0.057	1.50
	2017	5.00	3.51	18.92	0.057	1.23
	2018	3.33	3.45	19.06	0.054	1.05
	2019	3.85	2.22	18.85	0.054	1.22
	2020	2.87	2.05	18.87	0.054	1.26
BRPT	2016	10.88	0.77	21.66	71.18	4.04
	2017	7.70	0.98	22.65	71.18	4.71
	2018	3.40	0.98	22.67	73.20	4.65
	2019	1.90	0.92	22.69	71.82	6.41
	2020	1.84	1.60	22.76	72.18	6.77
DPNS	2016	3.38	0.12	26.41	5.71	21.13

	2017	1.93	0.15	26.45	5.90	20.80
	2018	2.91	0.16	26.49	5.90	17.03
	2019	1.24	0.13	26.48	5.90	22.59
	2020	0.75	0.11	26.48	5.90	24.12
MDKI	2016	26.37	0.363	26.52	8.62	6.92
	2017	5.40	0.138	27.48	8.62	9.35
	2018	3.70	0.099	26.36	9.95	10.91
	2019	3.60	0.107	27.55	10.06	13.18
	2020	4.11	0.094	27.60	10.06	11.67
SRSN	2016	1.54	0.78	27.30	22.05	13.47
	2017	2.71	0.58	27.20	34.51	14.12
	2018	5.64	0.437	27.25	29.03	13.82
	2019	5.50	0.514	27.38	27.93	17.90
	2020	0.048	0.54	27.53	28.40	12.55
TPIA	2016	15.00	0.9	21.48	0.113	3.65
	2017	12.5	0.790	21.81	0.091	3.33
	2018	5.90	0.792	21.87	0.14	4.99
	2019	0.70	1.0	21.96	0.171	7.49
	2020	1.43	0.98	22.00	0.173	4.63
UNIC	2016	9.31	0.407	19.24	0.083	7.33
	2017	5.33	0.412	19.22	0.083	6.40
	2018	7.31	0.421	19.28	0.083	5.15
	2019	5.18	0.247	19.20	0.083	5.77
	2020	11.26	0.22	19.30	0.083	6.05
IMPC	2016	5.53	0.86	27.93	1.65	13.77
	2017	3.98	0.78	28.46	1.70	18.90
	2018	4.45	0.73	28.49	1.71	18.41
	2019	3.72	0.78	28.54	1.72	18.66
	2020	4.30	0.84	28.62	1.72	23.00
PBID	2016	10.23	0.709	27.93	6.66	5.19
	2017	12.27	0.378	28.22	11.54	5.91
	2018	13.33	0.486	28.46	11.46	6.04
	2019	9.36	0.402	28.48	8.36	6.73
	2020	15.43	0.255	28.51	8.05	8.47
JPFA	2016	12.20	0.7	30.58	1.06	8.82
	2017	5.20	0.7	30.62	1.53	9.66
	2018	9.80	0.7	30.76	1.43	10.24
	2019	6.70	0.8	30.91	1.43	12.18
	2020	4.70	0.7	30.88	1.44	12.97
IFII	2016	3.19	1.25	27.74	15.00	4.73
	2017	0.53	0.50	27.68	15.00	7.17

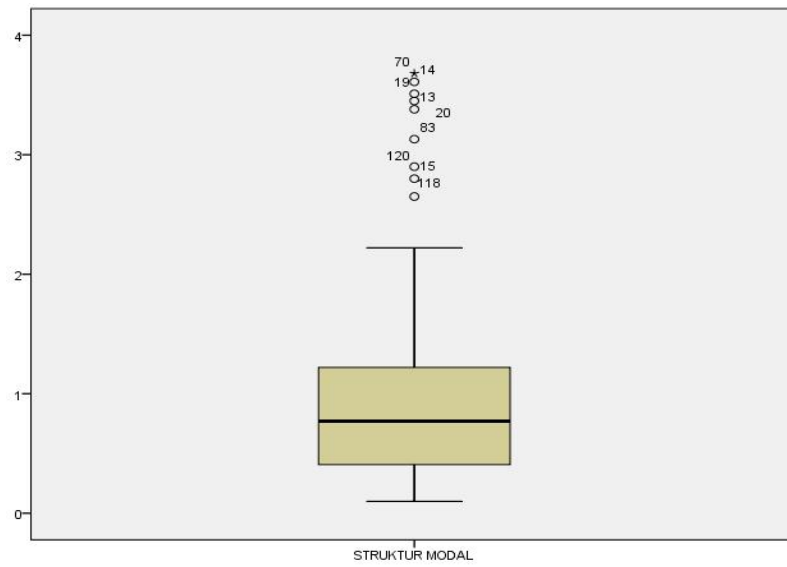
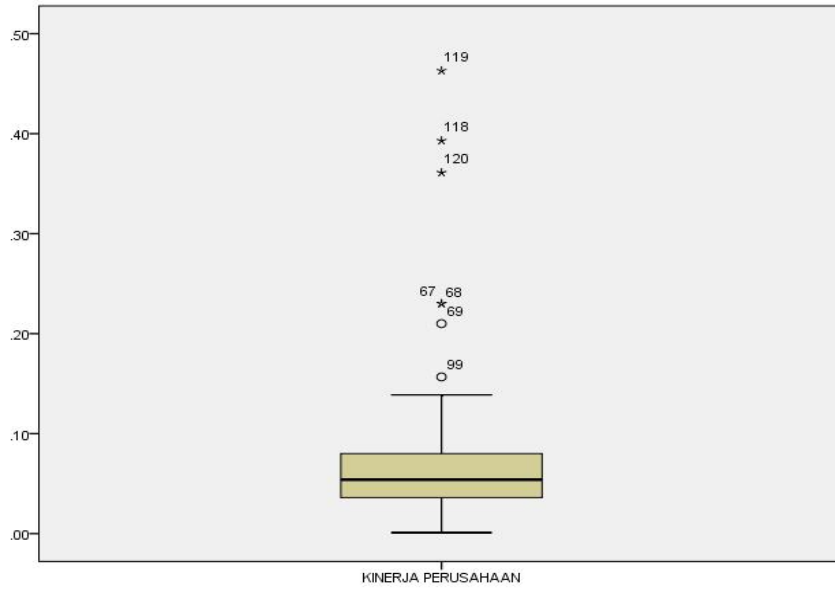
	2018	5.40	0.45	27.73	15.00	16.02
	2019	5.40	0.13	27.72	12.75	15.11
	2020	6.85	0.074	27.70	5.97	13.63
ALDO	2016	3.00	1.04	26.74	14.32	10.38
	2017	1.00	1.45	27.50	14.57	9.89
	2018	3.00	0.99	28.00	19.30	9.22
	2019	6.00	0.73	27.55	9.74	12.29
	2020	6.85	0.61	27.58	9.74	12.76
KDSI	2016	4.13	1.72	27.76	4.81	8.53
	2017	5.19	1.73	27.91	4.81	8.14
	2018	5.50	1.50	27.96	4.40	8.45
	2019	5.11	1.06	27.85	4.40	9.24
	2020	4.83	0.877	27.85	5.51	11.11
ASII	2016	7.00	0.9	33.19	0.040	10.43
	2017	8.00	0.9	33.32	0.040	10.69
	2018	8.00	1.0	33.47	0.050	9.99
	2019	8.00	0.9	33.49	0.060	10.14
	2020	5.49	0.73	33.45	0.058	14.67
INDS	2016	2.00	0.198	28.53	0.435	10.08
	2017	4.80	0.135	28.52	0.435	10.70
	2018	4.50	0.131	28.54	0.435	10.05
	2019	3.60	0.101	28.67	0.408	10.31
	2020	2.08	0.102	28.66	0.408	11.96
SMSM	2016	22.00	0.43	28.44	7.99	10.6
	2017	23.00	0.34	28.52	7.99	9.92
	2018	23.00	0.3	28.66	7.98	9.53
	2019	21.00	0.27	28.76	7.98	10.15
	2020	16.00	0.27	28.84	7.98	11.09
SRIL	2016	6.20	1.86	20.66	0.047	5.18
	2017	5.70	3.68	20.89	0.043	4.88
	2018	6.20	1.64	21.03	1.07	4.60
	2019	5.62	1.63	21.16	1.07	4.79
	2020	4.60	1.75	21.33	1.07	4.34
VOKS	2016	9.59	1.49	28.14	9.5	8.97
	2017	7.88	1.6	28.37	20.43	8.82
	2018	4.24	1.7	28.54	20.67	7.84
	2019	6.88	1.72	28.73	14.29	8.71
	2020	0.09	1.62	28.70	7.92	11.68
PTSN	2016	1.68	0.31	18.00	87.50	8.47
	2017	0.35	0.33	18.02	87.50	10.49
	2018	4.38	3.13	19.47	77.78	2.75

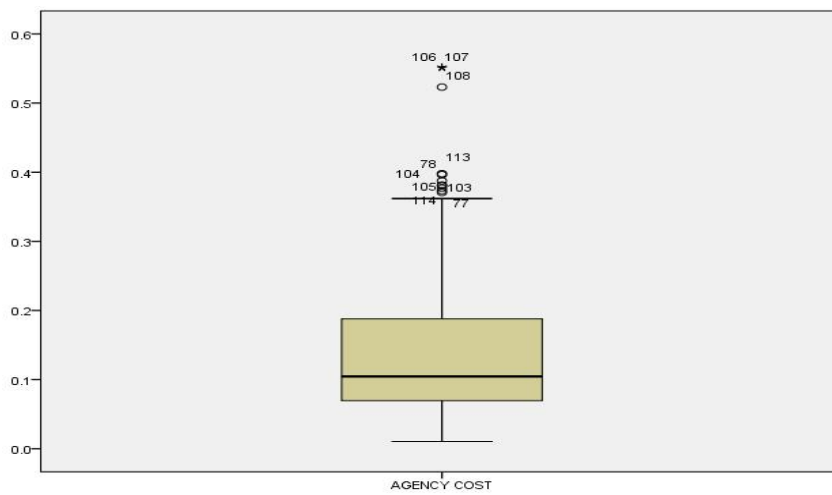
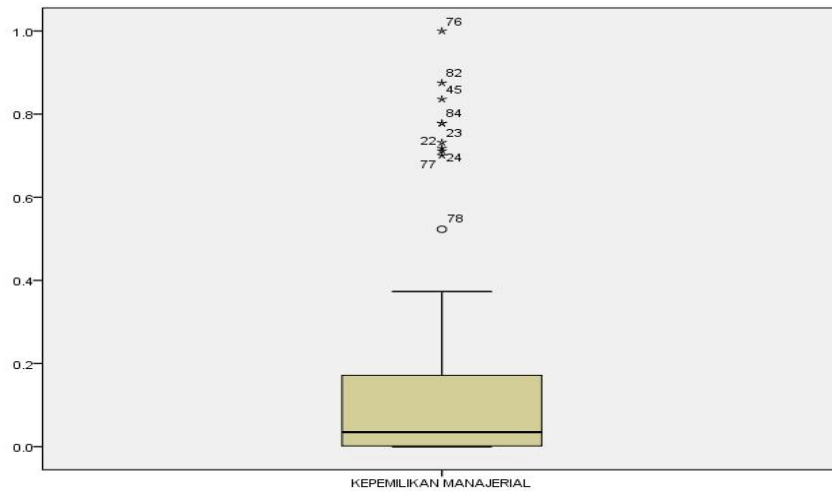
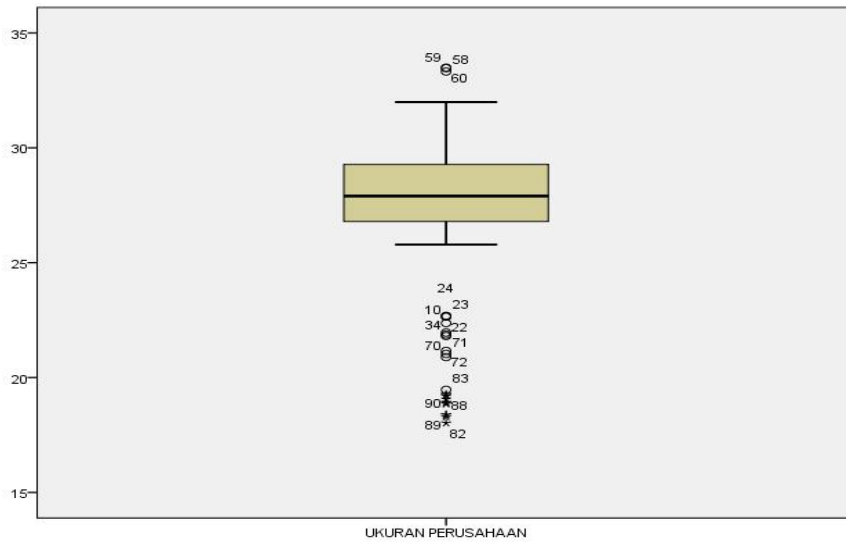
	2019	0.56	1.29	18.89	77.78	3.92
	2020	3.73	0.56	18.68	77.78	9.12
HOKI	2016	11.83	0.68	26.63	4.76	8.42
	2017	8.30	0.21	27.08	5.70	7.60
	2018	11.9	0.35	27.35	3.48	5.14
	2019	12.2	0.32	27.46	3.48	4.90
	2020	4.19	0.37	27.53	3.42	6.37
INDF	2016	6.10	0.87	32.03	0.0157	16.60
	2017	6.00	0.88	32.11	0.0157	16.11
	2018	5.40	0.93	32.20	0.0166	16.73
	2019	6.10	0.77	32.19	0.0157	17.21
	2020	5.36	1.06	32.72	0.0157	17.24
MYOR	2016	11.00	1.06	30.19	25.22	14.08
	2017	11.00	1.03	30.33	25.22	12.08
	2018	10.00	1.06	30.49	25.22	15.66
	2019	11.00	0.92	30.57	25.22	18.95
	2020	10.60	0.75	30.61	25.21	18.25
SKLT	2016	3.60	0.92	27.06	0.28	21.69
	2017	3.60	1.07	27.17	0.768	21.40
	2018	4.30	1.20	27.33	0.862	5.18
	2019	5.70	1.08	27.39	0.96	6.34
	2020	5.50	0.90	27.37	0.96	20.64
ULTJ	2016	16.74	0.21	29.07	11.48	16.45
	2017	13.88	0.23	29.27	33.84	17.66
	2018	12.63	0.16	29.34	34.34	19.22
	2019	15.67	0.17	29.51	36.01	17.81
	2020	12.67	0.83	29.80	48.17	16.84
GGRM	2016	10.60	0.59	31.77	0.672	8.71
	2017	11.60	0.58	31.83	0.672	8.52
	2018	11.30	0.53	31.86	0.672	7.88
	2019	13.80	0.54	31.99	0.672	7.23
	2020	9.78	0.33	31.99	0.672	6.62
PEHA	2016	9.70	0.42	27.50	8.77	40.07
	2017	10.70	0.67	27.79	9.19	37.70
	2018	7.10	1.36	28.25	9.22	38.05
	2019	4.90	1.55	28.37	9.23	39.64
	2020	2.54	1.58	28.28	9.23	44.23
PYFA	2016	3.08	0.58	25.84	29.95	57.65
	2017	4.47	0.46	25.79	29.95	55.22
	2018	4.52	0.57	25.95	29.95	55.08
	2019	4.90	0.52	25.97	29.95	52.31

	2020	9.67	0.45	26.15	29.95	48.43
TSPC	2016	8.14	0.42	29.51	0.059	31.07
	2017	6.62	0.46	29.63	0.045	31.73
	2018	6.51	0.44	29.69	0.045	31.68
	2019	7.31	0.44	29.75	0.046	35.65
	2020	9.16	0.43	29.83	0.031	25.52
KINO	2016	5.51	0.68	28.82	10.58	33.36
	2017	3.39	0.57	28.80	10.58	36.18
	2018	4.18	0.64	28.90	10.75	38.75
	2019	10.98	0.73	29.17	9.97	37.33
	2020	2.16	1.04	29.29	12.50	42.71
UNVR	2016	39.4	2.56	30.44	0.000000067	29.34
	2017	39.3	2.65	30.57	0.000000067	28.43
	2018	46.3	1.75	30.60	0.00012	27.75
	2019	36.1	2.90	30.65	0.00012	27.75
	2020	34.88	3.15	30.65	0,000852621	30.21
CINT	2016	5.20	0.22	26.71	0.29	21.99
	2017	6.22	0.25	26.88	0.27	23.70
	2018	2.76	0.26	26.92	0.27	24.91
	2019	1.38	0.34	26.97	0.27	25.07
	2020	0.05	0.29	26.93	0.27	26.25

Lampiran 1.3

Uji Outlier (Grafik Bloxpot)







**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK”
PADANG - INDONESIA**

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RESTIKA MUSDALIFAH

NO. BP : 18101155110116

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**JUDUL SKRIPSI : KINERJA PERUSAHAAN MELALUI
AGENCY COST SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING: STRUKTUR MODAL,
UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL**

DOSEN PEMBIMBING I : SIGIT SANJAYA, SE, MM

DOSEN PEMBIMBING II : MUHAMMAD PONDRINAL, SE, MM



TANGGAL KONSULTASI	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
16 November 2021	Bab 1 : - Tulisan bahasa inggris dimiringkan - Mendeleykan - Tambahkan fenomena di latar belakang - Identifikasi masalah harus ada di narasi latar belakang Bab 2 : - Ukuran tulisan bab nya 12 - Mendeleykan - Jika jurnal bahasa inggris, keterangannya bahasa Indonesia saja - Tabel penelitian terdahulu cukup 1 spasi - Rapikan tabelnya - Tambahkan keterangan gambar dan tabel - Tambahkan Narasi hipotesisnya	
20 November 2021	- Cover tidak perlu dikasi no halaman - Lanjut bab 4	
16 Desember 2021	Bab 4 : - Perbaiki margin - No tabel tambahkan - Keterangan gambar di bawah gambar	

	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan pembahasan, kaitkan dengan penelitian terdahulu, ceritakan, contoh: bagaimana X1 itu berpengaruh terhadap Y - Kirimkan skripsi utuhnya 	
4 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan abstrak bahasa inggrisnya - Daftar isi lengkapi dengan no halamannya - Dibikin gambar persamaan 1 dan 2 nya di bab 4 - Tambahkan pembahasan penelitiannya - lanjut bab 5 	
13 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - gambar-gambar di bab 4 rapikan - masukan tabulasi data di lampiran - tambahkan daftar lampiran di bawah daftar gambar 	
22 Januari 2022	Skripsi ACC , nanti akan diadakan conference meeting untuk menguji pemahaman mengenai skripsinya.	